

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN KETERSEDIAAN FASILITAS DENGAN KEPATUHAN PADA PERDA NO. 21 TAHUN 2011 DIKAMPUNG SUNGAI PENGAMBANGAN KELURAHAN PENGAMBANGAN KOTA BANJARMASIN

Nugraha Riza¹, Asrinawaty², Ahmad Zacky Anwary³

¹Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB, 16070019

²Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB

³Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB

ABSTRAK

Pengelolaan sampah adalah upaya untuk melakukan pengurangan dan penanganan sampah. Sebagai Ibu Kota Kalimantan Selatan kota Banjarmasin memiliki jumlah penduduk pada tahun 2018 sebanyak 700.869 jiwa dan mengalami pertambahan jumlah penduduk pada tahun 2019 menjadi 700.870 jiwa yang artinya sampah buangan yang dihasilkan akan semakin banyak, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan, sikap, ketersediaan fasilitas dan kepatuhan pada peraturan daerah No. 21 tahun 2011 di Kampung Pengambangan Kelurahan Pengambangan Kota Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi pada penelitian ini jumlah seluruh kepala keluarga di Kampung Pengambangan sebanyak 776, dengan teknik pengambilan sampel cara *proportional random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisioner dan wawancara kepada ibu rumah tangga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan pada Peraturan daerah (52,8%). Hasil analisis terdapat hubungan pengetahuan dengan P value $0,008 < \alpha 0,05$, sikap p value $0,028 < \alpha 0,05$, ketersediaan fasilitas p value $0,002 < \alpha 0,05$. Diharapkan instansi terkait dapat lebih aktif mengawasi dan memberikan sanksi tegas terhadap masyarakat yang melanggar peraturan daerah yang berlaku agar menimbulkan efek jera sehingga tercapainya pengelolaan sampah yang baik sesuai peraturan daerah No. 21 Tahun 2011.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan Fasilitas dan Kepatuhan pada Peraturan Daerah

ABSTRACT

Waste management is an effort to reduce and handle the waste. As the Capital City of South Kalimantan, Banjarmasin city has a population of 700,869 people in 2018 and in 2019 the population has increased to 700.870 people, which means the amount of waste produced is increasing. This study aims to determine whether there is a relationship between knowledge, attitudes, availability of facilities, and compliance with regional regulation number 21 of 2011 in the floating area, urban village, Banjarmasin city. This research uses an analytical survey method with a *cross-sectional* approach. The population in this study the number of all family heads in the floating area of 776 with a sampling technique using *proportional random sampling* the research instrument has used a questionnaire and interview with housewives. The result of this study compliance with local regulations (52.8%). The result of the analysis there is a relationship of knowledge with P value $0.008 < \alpha 0.05$, attitude p value $0.028 < \alpha 0.05$, availability of facilities p value $0.002 < \alpha 0.05$. It is expected that the relevant agencies can more actively supervise and impose strict sanctions on the community that violates according to the prevailing regional regulations in order to create a deterrent effect so that good waste management is achieved according to regional regulation Number 21 of 2011.

KEYWORD : Knowledge, Attitude, Availability of Facilities, and Compliance with Local Regulation

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah adalah permasalahan yang besar terjadi dikota Banjarmasin. Sebagai Ibukota Kalimantan Selatan Kota Banjarmasin memiliki jumlah penduduk pada tahun 2019 sebanyak 700.869 jiwa dan mengalami penambahan jumlah penduduk pada tahun 2020 menjadi 700.870 jiwa yang artinya sampah buangan yang dihasilkan akan semakin banyak (Bapennas & BPS 2010-2020).

Pemerintah menyadari bahwa permasalahan sampah telah menjadi permasalahan nasional. Perlu adanya sistem pengelolaan yang dilakukan secara menyeluruh dan terpadu dari hulu ke hilir. Selain itu dalam pengelolaan sampah diperlukan kepastian hukum, kejelasan tanggung jawab dan kewenangan pemerintah, pemerintah daerah, serta peran masyarakat dan dunia usaha sehingga perlu adanya undang undang yang mengatur tentang pengelolaan sampah. Pemerintah daerah kabupaten/kota secara sendiri atau bersama dapat bermitra dengan badan usaha pengelola sampah dalam menyelenggarakan pengelolaan sampah. Kemitraan dituangkan dalam bentuk perjanjian antar pemerintah daerah kabupaten/kota dan badan usaha yang bersangkutan (kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Cipta Karya 2014).

Sampah yang dibuang oleh masyarakat setiap harinya berasal dari kegiatan pertanian, pasar, rumah tangga, hiburan dan industri. Salah satu bentuk sampah adalah sampah domestik yang merupakan salah satu kegiatan rumah tangga yang menyisakan limbah domestik atau sampah masyarakat. Bertambahnya sampah domestik sejalan dengan perkembangan pembangunan fisik, dan penambahan peningkatan ketersediaan fasilitas yang memadai. Akibat dari pencemaran tersebut keseimbangan lingkungan terganggu, misalnya terjangkitnya penyakit menular (sudiran, F.L. 2005)

Dari hasil survei yang dilakukan penulis di Kampung Pengambangan bahwa kondisi lingkungan sungai di sekitar kampung pengambangan terlihat sampah sampah yang berserakan disekeliling rumah warga maupun di pinggir sungai. Kemudian penulis melakukan wawancara langsung kepada ketua ketua RT yang ada di Kampung Pengambangan yaitu kepada 7 ketua RT (RT 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 dan 16) dan 5 orang warga yang bertempat tinggal di Kampung Pengambangan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan penulis kepada semua ketua RT yang ada di Kampung Pengambangan bahwa adanya bantuan gerobak sampah dari pemerintah tetapi hasil dari wawancara kepada semua RT bahwa gerobak tersebut belum dijalankan dikarenakan jauhnya akses TPS (Tempat Pembuangan Sementara) dan juga tidak adanya petugas yang sukarela mengambil sampah karena warga keberatan untuk membayar petugas pengambil sampah secara sukarela. Hal tersebut menyebabkan masih banyaknya warga yang membuang sampah di sungai karena tidak adanya akses TPS terdekat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan menggunakan pendekatan CrossSectional. Survei Analitik CrossSectional ini adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mempelajari adanya suatu dinamika korelasi (hubungan) antara faktor resiko dengan efek Jadi besar sampel yang ingin diteliti adalah sebesar 89 ibu rumah tangga.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

a. Pengetahuan

Diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu 63 responden (70,8%) dari 89 responden.

b. Sikap

Diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 83 responden (93,3%) dari 89 responden.

c. Ketersediaan Fasilitas

Diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan Ketersediaan Fasilitas kurang memadai sebanyak 63 responden (56,2%) dari 89 responden.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji *Chi Square*. Adanya hubungan dengan perilaku Ibu Rumah Tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga ditunjukkan dengan *P value* < 0,05.

Hubungan pengetahuan dengan Kepatuhan Ibu Rumah Tangga pada Perda No. 21 Tahun 2011 di Kampung Pengambangan Kelurahan Pengambangan.

Pengujian secara statistik antara variabel pengetahuan dengan Kepatuhan Ibu Rumah Tangga pada Perda Perda No. 21 Tahun 2011 diketahui bahwa dari 89 responden, Ibu dengan pengetahuan kurang terhadap Kepatuhan pada Perda yaitu sebanyak 7 Ibu Rumah Tangga (100%). Sedangkan pada pengetahuan cukup Ibu Rumah Tangga yang lebih dominan terhadap Kepatuhan pada Perda yaitu sebanyak 13 Ibu Rumah Tangga (63,6%). Ibu Rumah Tangga dengan pengetahuan baik terhadap Kepatuhan pada Perda sebanyak 33 Ibu Rumah Tangga (46,5%). Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan bahwa 2 cells (33,3%) yaitu lebih dari 20% dan tidak sesuai dengan aturan yang berlaku pada uji *Chi Square*. Sehingga dilakukan penggabungan cell pada variabel pengetahuan yang dimana pengetahuan kurang digabung dengan pengetahuan cukup dan pengetahuan baik sehingga menjadi 2 kategori yaitu pengetahuan kurang & cukup kemudian dan pengetahuan baik kemudian dilakukan uji *Chi Square* kembali.

Tabel 1

Hasil Hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan pada Perda Kota Banjarmasin No. 21 Tahun 2011 di Kampung Pengambangan.

Pengetahuan	Kepatuhan pada Perda				Total		P Value
	Tidak Patuh		Patuh		N	%	
	n	%	n	%			
Kurang & Cukup	20	76,9%	6	23,1%	26	100	0,007
Baik	27	42,9%	36	57,1%	63	100	
Total	47	52,8%	42	47,2%	89	100	

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 89 responden, Ibu Rumah Tangga dengan pengetahuan kurang & Cukup yang lebih dominan adalah ibu yang memiliki perilaku buruk terhadap Kepatuhan pada Perda yaitu sebanyak 20

(76,5%). Sedangkan Ibu Rumah Tangga dengan pengetahuan baik terhadap Perda sebanyak 27 Ibu Rumah Tangga (42,9%). Hasil analisis statistik menunjukkan $P\ value\ 0,007 < \alpha\ 0,05$ berarti disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan responden dengan Kepatuhan Ibu Rumah Tangga pada Perda No. 21 Tahun 2011.

diketahui bahwa dari 89 responden, Ibu dengan sikap negatif semuanya memiliki Tidak Patuh pada Perda yaitu sebanyak 6 Ibu Rumah Tangga (100%). Sedangkan Ibu Rumah Tangga dengan sikap positif terhadap Kepatuhan pada Perda sebanyak 41 Ibu Rumah Tangga (49,4%). Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa didapatkan 2 cells (50%) yaitu lebih dari 20% dan tidak sesuai dengan aturan yang berlaku pada uji *Chi Square*. Sehingga dilakukan uji alternatif yaitu uji *Kolmogorov Smirnov* untuk mengetahui hubungan sikap ibu dengan Kepatuhan Ibu Rumah Tangga pada Perda No. 21 Tahun 2011.

Tabel 2

Hasil Hubungan antara Sikap dengan Kepatuhan pada Perda Kota Banjarmasin No. 21 Tahun 2011 di Kampung Pengambangan. dengan Uji Kolmogorov Smirnov

Sikap	Kepatuhan pada Perda				Total		P Value
	Tidak Patuh		Patuh		N	%	
	n	%	n	%			
Negatif	6	100	0	0	6	100	0,028
Positif	41	49,8	42	50,6	83	100	
Total	47	52,8	42	47,5	89	100	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 89 responden, Ibu Rumah Tangga yang Tidak Patuh pada Perda sebanyak 47 Ibu Rumah Tangga. Dari uji *Kolmogorov Smirnov* didapatkan hasil analisis statistik menunjukkan $P\ value\ 0,863 > \alpha\ 0,05$ berarti disimpulkan ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan ibu rumah tangga pada Perda No. 21 Tahun 2011.

Tabel 3

Hasil Hubungan antara Ketersediaan Fasilitas dengan Kepatuhan pada Perda Kota Banjarmasin No. 21 Tahun 2011 di Kampung Pengambangan.

Ketersediaan Fasilitas	Kepatuhan pada Perda				Total		P Value
	Tidak Patuh		Patuh		N	%	
	N	%	n	%			
Kurang Memadai	34	68	16	32	50	100	0,002
Memadai	13	33,3	26	66,6	39	100	
Total	47	52,8	42	47,2	89	100	

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa dari 89 responden, Ibu Rumah Tangga dengan ketersediaan fasilitas kurang memadai yang lebih dominan terhadap kepatuhan pada Perda yaitu sebanyak 34 Ibu Rumah Tangga

(33,3%). Hasil analisis statistik menunjukkan $P \text{ value } 0,002 < \alpha 0,05$ berarti disimpulkan ada hubungan antara ketersediaan fasilitas dengan kepatuhan Ibu Rumah Tangga pada Perda No. 21 Tahun 2011.

PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Pengetahuan

Hasil penelitian dari 89 responden, didapat bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 63 responden (70,8%).

Dalam variabel penelitian pengetahuan ini terdapat 14 pernyataan yang diajukan penulis kepada responden untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden terhadap sistem pengelolaan sampah yang baik sesuai Perda No. 21 Tahun 2011. Dari 14 pernyataan yang ada ternyata pernyataan yang paling banyak salah dari seluruh responden yang menjawab adalah pada pernyataan No. 5 tentang membakar sampah yaitu dari 89 responden yang menjawab benar hanya 36 responden. Dapat disimpulkan bahwa responden banyak yang belum mengetahui bahwa membakar sampah adalah suatu perilaku yang salah dalam melakukan pengelolaan sampah rumah tangga. Dan dari 14 pernyataan tersebut pernyataan yang paling banyak benar dijawab oleh responden adalah pernyataan No. 1 tentang pengertian sampah.

b. Sikap

Dapat dilihat dari grafik 1 ditemukan paling banyak Ibu Rumah Tangga yang bersikap positif yaitu sebanyak 83 orang (93,3%).

Dilihat dari hasil kuisioner terhadap responden pada variabel sikap bahwa dari 10 pernyataan yang jawabannya adalah sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju bahwa pernyataan yang memiliki nilai tertinggi dari 89 responden yang menjawab adalah pernyataan No. 1 tentang membuang sampah ditempat yang sudah ditentukan dan disediakan yaitu dengan nilai 301. Dapat dikatakan bahwa responden menyadari bahwa membuang sampah itu harus dibuang pada tempat yang sudah disediakan dan dilarang membuang sampah sembarangan. Tetapi pada kenyataannya masih banyak yang tidak melakukan sikap tersebut. Dan nilai terendah yang dijawab oleh responden terdapat pada pernyataan No. 7 tentang membuat penampungan sampah sementara sendiri di lokasi yang tidak dianjurkan pemerintah. Dapat dikatakan bahwa responden menyadari untuk tidak membuat tempat penampungan sampah sendiri meskipun tempat sampah sementara berada jauh dari lingkungan tempat tinggal mereka.

c. Ketersediaan Fasilitas

Dapat dilihat dari grafik 2 ditemukan paling banyak Ibu Rumah Tangga yang menyatakan ketersediaan fasilitas kurang memadai yaitu sebanyak 26 responden (56,2%).

Dalam variabel ketersediaan terdapat 8 pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk mengetahui ketersediaan fasilitas yang terdapat di lingkungan tersebut. Dari 89 responden yang menjawab paling banyak salah pada pertanyaan No. 2 tentang perbedaan jenis sampah berdasarkan jenisnya yaitu hanya 3 responden yang menyatakan tempat sampah dibedakan atas jenis sampahnya.

Dapat dikatakan bahwa fasilitas yang disediakan oleh pemerintah seperti tempat sampah belum dibedakan atas jenisnya. Dan pertanyaan yang paling banyak responden menjawab benar pada pertanyaan No. 1 bahwa di lingkungan tempat tinggal disediakan tempat sampah yaitu dari 89 responden yang menjawab ada tempat sampah sebanyak 54 responden.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pada Perda Kota Banjarmasin No. 21 Tahun 2011 di Kampung Pengambangan Kelurahan Pengambangan.

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 7 Ibu Rumah Tangga dan yang memiliki perilaku Kepatuhan pada Perda yang Tidak Patuh sebesar (100%), sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 13 Ibu Rumah Tangga dan yang memiliki perilaku Kepatuhan pada Perda yang Tidak Patuh sebesar 13 Ibu Rumah Tangga (72,2%), dan Ibu Rumah Tangga dengan pengetahuan baik terhadap perda sebesar 36 Ibu Rumah Tangga (57,2%) memiliki perilaku Patuh terhadap Kepatuhan pada Perda. Dapat dilihat pada tabel 4.2 bahwa responden yang memiliki pengetahuan Kurang sebanyak 7 responden. Sebagian besar Ibu Rumah Tangga yang mempunyai pengetahuan Cukup memiliki perilaku Patuh terhadap Kepatuhan pada Perda yaitu sebesar 13 Ibu Rumah Tangga (77,8%) dan Ibu Rumah Tangga dengan pengetahuan cukup sebesar 13 Ibu Rumah Tangga (72,2%) memiliki perilaku Tidak Patuh terhadap Kepatuhan pada Perda. Kemudian dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan $P \text{ value } 0,008 < \alpha 0,05$ maka hipotesis nol penelitian ini ditolak yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan Kepatuhan pada Perda di Kampung Pengambangan Kelurahan Pengambangan sesuai Perda No. 21 Tahun 2011.

Dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan Ibu Rumah Tangga terhadap Kepatuhan pada Perda. Dari tabel 2 dapat dilihat Kepatuhan pada Perda dengan pengetahuan yang lebih dominan adalah Ibu Rumah Tangga yang memiliki perilaku Tidak Patuh terhadap Kepatuhan pada Perda yaitu sebanyak 20 Ibu Rumah Tangga (76,5%). Ibu Rumah Tangga dengan pengetahuan baik yang lebih dominan adalah yang memiliki perilaku terhadap Kepatuhan pada Perda yang Patuh yaitu sebanyak 36 Ibu Rumah Tangga (57,1%). Ibu yang memiliki pengetahuan kurang & cukup tetapi perilaku terhadap Kepatuhan pada Perda baik, ini dapat terjadi karena beberapa faktor seperti, faktor lingkungan, faktor budaya karena Ibu Rumah Tangga tersebut memang sudah lama menerapkan pengelolaan sampah rumah tangga di dalam kehidupan sehari-hari, dan sebagainya. Akan tetapi, ada beberapa Ibu Rumah Tangga memiliki pengetahuan Patuh tetapi berperilaku Tidak Patuh terhadap Kepatuhan pada Perda. Hal ini dikarenakan penyebab perilaku terhadap Kepatuhan pada Perda Tidak Patuh tidak hanya berdasarkan pengetahuannya saja, tetapi dipengaruhi oleh faktor lain misalnya faktor ketersediaan fasilitas, faktor lingkungan dan sebagainya.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat angka 0,007 karena $P \text{ value} < \alpha 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima yang berarti bahwa antara dua variabel (bebas dan terikat) yang diteliti mempunyai hubungan yang bermakna. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan Kepatuhan pada Perda No. 21 Tahun 2011 di Kampung Sungai Pengambangan Kelurahan Pengambangan. No. 21 Tahun 2011.

Ada beberapa Ibu Rumah Tangga yang mempunyai pengetahuan kurang, tetapi berusaha mengaplikasikan pengetahuan terbatas yang mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari. Kemungkinan lain kelompok tersebut melakukan pengelolaan sampah walaupun pengetahuan kurang, karena sudah terbiasa sejak kecil atau budaya yang diterapkan dalam keluarga tanpa mengetahui hakikat perilaku tersebut.

b. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Pada Perda Kota Banjarmasin No. 21 Tahun 2011 di Kampung Pengambangan Kelurahan Pengambangan.

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan bahwa responden yang mempunyai sikap negatif sebanyak 6 responden dengan perilaku buruk dalam pengelolaan sampah sebanyak 6 responden (100%), sedangkan responden yang memiliki sikap positif sebanyak 83 responden Tidak Patuh terhadap Perda sebanyak 41 responden (49,4%). Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan 2 *cells* (50%) yaitu lebih dari 20% dan tidak sesuai dengan aturan yang berlaku pada uji *Chi Square*. Sehingga dilakukan uji alternatif yaitu uji *Kolmogorov Smirnov* untuk mengetahui hubungan antara sikap dengan Kepatuhan terhadap Perda No. 21 Tahun 2011 di Kampung Pengambangan.

Dapat dilihat pada tabel3 bahwa responden yang Tidak Patuh pada Perda sebanyak 47 responden (52,8%), sedangkan responden yang Patuh Pada Perda sebanyak 42 responden (47,2%). Kemudian dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* didapatkan $P \text{ Value } 0,863 > \alpha 0,05$ maka hipotesis nol penelitian ini diterima yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan Kepatuhan terhadap Perda No. 21 Tahun 2011 di Kampung Pengambangan.

Dapat dikatakan bahwa antara sikap dengan Kepatuhan terhadap Perda tidak berhubungan ini didapatkan dari hasil penelitian yang menunjukkan sikap Ibu dominan pada kategori positif. Tetapi, masih ada Ibu yang bersikap positif tetapi Tidak Patuh pada Perda. Hal ini dikarenakan faktor lain seperti faktor lingkungan, faktor ketersediaan fasilitas yang tidak menunjang untuk melakukan pengelolaan sampah, kurang adanya sanksi tegas dari pimpinan terkait terhadap pelaku yang tidak melakukan pengelolaan sampah membuang sampah di sungai, dan sebagainya.

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat angka 0,863 karena $P \text{ value} > \alpha 0,05$ maka hipotesis alternatif ditolak yang berarti bahwa antara dua variabel (bebas dan terikat) yang diteliti tidak mempunyai hubungan yang bermakna. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan sikap dengan Kepatuhan Pada Perda Kota Banjarmasin No. 21 Tahun 2011 di Kampung Sungai Pengambangan Kelurahan Pengambangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Sumiati dkk (2016) dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Dengan Kepatuhan Pada Perda No. 7 Tahun 2016 di Lingkungan II Kelurahan Istiqlal Kecamatan Wenang Kota Manado” dengan variabel penelitian sikap didapat $P\ value\ 0,51 > \alpha\ 0,05$ yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan Kepatuhan Pada Perda No. 7 Tahun 2016 Lingkungan II Kelurahan Istiqlal Kecamatan Wenang Kota Manado. Responden dalam penelitian ini diketahui bahwa responden dengan sikap baik yang melakukan pengelolaan sampah dengan baik sebanyak 30 responden (30%) dan yang kurang baik sebanyak 12 orang (12%). Responden yang memiliki sikap kurang baik yang melakukan pengelolaan sampah dengan baik sebanyak 13 responden (13%) dan yang tidak baik sebanyak 14 responden (14%). Dari hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai $O = 0,51$ ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan Kepatuhan Pada Perda No. 7 Tahun 2016 di Lingkungan II Kelurahan Istiqlal Kecamatan Wenang Kota Manado

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Doa dkk (2016) tentang “Hubungan antara Pengetahuan dan Sikapp Dengan Tindakan Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Borgoo Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa”. Dimana hasilnya ada hubungan antara sikap dengan pengelolaan sampah rumah tangga. Menurut Khairunnisa jika ibu rumah tangga sebagai responden telah paham mengenai pengolahan sampah, maka hal tersebut otomatis menjadi kebutuhan, karena pada dasarnya melakukan pengolahan sampah adalah tindakan yang berdampak positif dalam banyak hal, seperti kesehatan, ekonomi, dan sosial.

c. Hubungan Ketersediaan Fasilitas Dengan Kepatuhan Pada Perda Kota Banjarmasin No. 21 Tahun 2011 di Kampung Pengambangan Kelurahan Pengambangan.

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa 89 responden yang menyatakan Ketersediaan Fasilitas kurang memadai sebanyak responden dan sebagian besar Tidak Patuh pada Perda yaitu sebesar 47 responden (52,8%). Sedangkan responden yang menyatakan Ketersediaan Fasilitas memadai untuk melakukan pengelolaan sampah sebanyak 26 responden Patuh pada Perda. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan $P\ value\ 0,002 < \alpha\ 0,05$ maka hipotesis nol penelitian ini ditolak yang artinya ada hubungan yang bermakna antara Ketersediaan Fasilitas dengan Kepatuhan Pada Perda Kota Banjarmasin No. 21 Tahun 2011 di Kampung Sungai Pengambangan Kelurahan Pengambangan.

Dapat dikatakan bahwa adanya hubungan Ketersediaan Fasilitas dengan Kepatuhan Pada Perda Kota Banjarmasin No. 21 Tahun 2011 di Kampung Sungai Pengambangan Kelurahan Pengambangan., ini didapatkan dari hasil penelitian yang menunjukkan Ibu Rumah Tangga yang menyatakan ketersediaan fasilitas yang kurang memadai lebih banyak Tidak Patuh pada Perda. Akan tetapi, beberapa Ibu Rumah Tangga yang menyatakan ketersediaan fasilitas kurang

memadai Patuh pada Perda, hal ini bisa disebabkan faktor kebiasaan keluarga yang memang sudah budaya dalam melakukan pengelolaan sampah untuk menjaga lingkungan tempat tinggal, atau faktor lingkungan. Dan beberapa Ibu Rumah Tangga menyatakan ketersediaan fasilitas yang memadai Patuh pada Perda.

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat angka 0,002 karena $P \text{ value} < \alpha 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima yang berarti bahwa antara dua variabel (bebas dan terikat) yang diteliti mempunyai hubungan yang bermakna. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan ketersediaan fasilitas dengan Kepatuhan Pada Perda Kota Banjarmasin No. 21 Tahun 2011 di Kampung Sungai Pengambangan Kelurahan Pengambangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Alfikri dkk (2017) dalam penelitian yang berjudul “Hubungan dengan Tindakan Membuang Sampah di Lingkungan IV Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Hekvetia Tahun 2017” dengan variable ketersediaan fasilitas angka $P \text{ value} 0,001 < \alpha 0,05$ yang menyatakan bahwa ada hubungan ketersediaan fasilitas dengan tindakan membuang sampah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 69 orang yang tidak memiliki ketersediaan fasilitas terdapat 59 orang (85,5%) yang berperilaku buruk dalam membuang sampah, sedangkan 54 orang yang memiliki ketersediaan fasilitas terdapat 20 orang (37%) yang bereperilaku buruk dalam membuang sampah. Hal ini berarti bahwa dengan tidak adanya ketersediaan fasilitas maka dapat mempengaruhi tindakan membuang sampah secara tidak baik. Hal ini terlihat dari hasil penelitian dimana mayoritas yang memiliki sikap negatif cenderung lebih banyak melakukan tindakan membuang sampah secara tidak baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kampung Pengambangan Kelurahan Pengambangan Kota Banjarmasin dapat ditarik kesimpulan :

1. Pengetahuan responden tentang Kepatuhan pada Perda di Kampung Pengambangan Kelurahan Pengambangan di donimasi pengetahuan baik sebanyak 42 responden (47,2%).
2. Sikap responden tentang Kepatuhan pada Perda di Kampung Pengambangan Kelurahan Pengambangan di dominasi sikap positif sebanyak 83 responden (93,3%).
3. Ketersediaan Fasilitas dalam melakukan pengelolaan sampah di Kampung Pengambangan Kelurahan Pengambangan sebagian besar menyatakan kurang memadai sebanyak 63 responden (43,8%).
4. Ada hubungan antara pengetahuan dengan Kepatuhan pada Perda Kota Banjarmasin No. 21 Tahun 2011 di Kampung Pengambangan Kota banjarmasin $P \text{ value} = 0,007$.
5. Ada hubungan antara sikap dengan Kepatuhan pada Perda Kota Banjarmasin No. 21 Tahun 2011 di Kampung Sungai Pengambangan Kota Banjarmasin $P \text{ value} = 0,028$.
6. Ada hubungan antara Ketersediaan Fasilitas dengan Kepatuhan pada Perda Kota Banjarmasin No. 21 Tahun 2011 di Kampung Sungai Pengambangan Kota

Banjarmasin dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kampung Pengambangan Kelurahan Pengambangan P value = 0,002

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadi, 2011. *Sumber - sumber sampah*. Ilmu sipil. www. Ilmusipil.com. (5/6/2017).
- Aninda, 2018. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Penggunaan Air Sungai Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 3 Kabupaten Banjar Tahun 2018*. Skripsi Sarjana Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin.
- Alfikri, N, dkk, 2017. *Faktor – Faktor yang Berhubungan Dengan Tindakan Membuang Sampah di Lingkungan IV Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia Tahun 2017*, Vol. 3 (1).
- A.S Moenir, 1992. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal : 13-18.
- Asmawati, 2010. *Studi Tentang Pendidikan, Pengetahuan, dan Tindakan Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Maccini Baji Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto*. Skripsi Sarjana. Universitas Negeri Alauddin, Makassar.
- Ali, P, F, A, 2015. *Hubungan Pengetahuan Sikap Kepla Keluarga Dengan Pemanfaatan Bank Sampah di Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin*. Skripsi Sarjana. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin.
- Azwar, S. 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offest.
- Bappenas & BPS, 2010. *Proyeksi Penduduk 2010 – 2020*. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional dan Badan Pusat Statistik.
- Bahar, 2008. *Efektivitas Manajemen Penanganan Sampah Pada Wilayah Perkotaan Dengan Konsep Sistem Informasi Manajemen Berbasis Database*. 4 (1), P. 365-430.
- Departemen Pekerjaan Umum, 2006. *Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Persampahan*. Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta.
- DLH, 2019. *Timbulan Sampah Kota Banjarmasin*. Banjarmasin : Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjarmasin.
- Gelbert M, Prihanto D, dan Suprihatin A, 1996. *Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dan “ Wall Chart”*. Buku Panduan Lingkungan Hidup. PPPGT/VEDC, Malang.
- Imron, M, Munif, A, 2010. *Metodelogi Penelitian Bidang Kesehatan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Kamal, F, 2009. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga Tentang Pengelolaan Sampah Dengan Perilaku Pembuangan Sampah Pada Masyarakat Sekitar Sungai Beringin di RW 07 Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2009*. Skripsi Sarjana. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Kementrian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Cipta Karya, 2014. *Tata Cara Penyelenggaraan Umum Tempat Pengolahan Sampah (TPS) 3R Berbasis masyarakat di Kawasan Pemukiman*.

- Kelurahan Melayu, 2019. *Laporan Bulanan Kelurahan Banua Anyar*. Banjarmasin : Kepala Kelurahan Banua Anyar Kota Banjarmasin.
- Murdhani, A, 2016. *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Amawang Kiri Muka Kandangan Hulu Sungai Selatan Tahun 2016*. Skripsi Sarjana. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin.
- FKM UNISKA, 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi Edisi 4*. Banjarmasin : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin.
- Ni Made Sunarti, 2019. *Upaya Pengelolaan sampah Rumah Tangga Untuk Mewujudkan Kebersihan Lingkungan di Kota Denpasar*. Jurnal Ilmu Lingkungan , Program Studi Ilmu Lingkungan, Program Pasca Sarjana Universitas Ponegoro, Semarang.
- Notoatmodjo S.2011 *Kesehatan Ilmu masyarakat ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*: Jakarta: Salemba Medika.
- Peraturan Daerah Kota Banjarmasin No. 21 Tahun 2011. *Tentang Pengelolaan Persampahan / Kebersihan dan Pertamanan*. Banjarmasin : Walikota Banjarmasin.
- Setyowati, R, Mulasari, S, A, 2013. *Pengetahuan dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Plastik*, Vol. 7 (12).
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sudiran, F.L.. 2005. *Instrumen Sosial Masyarakat Karangmumus Kota Samarinda Dalam Penanganan Sampah Domestik*. Jurnal Mukara, Sosial Humaniora, Volume 9, No. 1 tahun 2005. Hal. 16-26.
- World Health Organization. *World Health Report*: 2003.